

PENGARUH GERAK TARI KREASI TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA NURUL FALAH JEPIH TENGAH

Hadarah¹, Dr.Hj.Sholatul Hayati,M.pd², Is Nurhayati, M.Pd³

Hadara0403@gmail.com¹

STIT Al-khairiyah Citangkil

ABSTRAK

Kemampuan anak terbagi dalam beberapa aspek salah satunya aspek gerak. Terdapat beberapa anak yang masih kesulitan dalam menggerakkan tangan, menggerakkan kaki. Hal ini dikarenakan kurangnya stimulasi yang diberikan dan media yang digunakan dalam pembelajaran masih kurang menarik minat anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gerak tari kreasi terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Falah. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dengan sampel 13 anak sampel penelitian ini adalah non probability sampling dengan jenis sampling jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan Analisis regresi linear sederhana data dianalisis menggunakan SPSS versi 29. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode One way ANOVA. Kemampuan Gerak Tari Kreasi yang dilakukan di RA Nurul Falah Jepih Tengah yaitu dengan menggunakan gerak kaki, gerak tangan, gerak leher dan kepala, gerak mata, gerak bahu. Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun di RA Nurul Falah Jepih Tengah dilihat dari keyakinan, optimis, toleransi, ambisi normal, rasa aman, mandiri, dan mudah menyesuaikan diri. Gerak tari kreasi berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri anak Usia 5-6 Tahun di RA Nurul Falah Jepih Tengah sebesar 70,1%

Kata kunci: Gerak Tari Kreasi, Kepercayaan Diri, RA Nurul Falah.

ABSTRACT

Children's abilities are divided into several aspects, one of which is the movement aspect. There are some children who still have difficulty moving their hands and feet. This is because of the lack of stimulation provided and the media used in learning still does not attract children's interest. The purpose of this study is to find out how much the influence of creative dance movements on the confidence of 5-6 year old children at RA Nurul Falah. This research method uses a quantitative approach with a descriptive approach with a sample of 13 children, the sample of this study is non-probability sampling with a saturated sampling type. The data collection techniques used in this study include: observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques using Simple linear regression analysis data were analyzed using SPSS version 29. Hypothesis testing in this study uses the One way ANOVA method. The ability of Creative Dance movements carried out at RA Nurul Falah Jepih Tengah is by using footwork, hand movements, neck and head movements, eye movements, and shoulder movements. The confidence of 5-6 year olds at RA Nurul Falah Jepih Tengah is seen from confidence, optimism, tolerance, normal ambition, a sense of security, independence, and ease of adjustment. Creative dance movements have a significant effect on the confidence of children aged 5-6 years at RA Nurul Falah Jepih Tengah a big as 70,1%

Keywords: Creative Dance Movements, Self-Confidence, RA Nurul Falah

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (Undang-undang Sisdiknas tahun 2003) dan 0-8 tahun menurut pakar pendidikan anak. Menurut Mansur dalam Hayati (2018:6) anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola

pertumbuhan dan perkembangan yang khusus yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Masa ini merupakan masa emas atau golden age. Karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Menurut penelitian dibidang neurologi, terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun, perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100%.

Secara Yuridis, istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Selanjutnya, pada UU No 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak. Peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan PERMENDIKNAS No. 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Pada UU No. 23 tahun 2002 pasal 9 ayat 1, dijelaskan bahwa setiap anak berhak mendapat Pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Didalam peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 dinyatakan bahwa standar Pendidikan anak usia dini terdiri atas empat standar, yaitu standar tingkat pencapaian perkembangan, standar Pendidik dan tenaga kependidikan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan.

Secara filosofis, masa usia dini merupakan masa yang sangat tepat untuk ditanamkan pendidikan. Sebab saat itu anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Oleh karenanya, segala bentuk pembelajaran yang dilakukan mesti berorientasi pada pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Secara epistemology, pembelajaran pada anak usia dini harus menggunakan konsep belajar sekaligus bermain (learning by playing), belajar dengan mengerjakan sekaligus (learning by doing) dan belajar melalui stimulasi (learning through the stimulus). Secara ontologi, pembelajaran harus mampu melihat anak sebagai pribadi yang memilikiaspek biologis, psikologis, sosiologis, dan antropologis. Artinya, setiap anak memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda sehingga pembelajaran harus dapat menghargai berbagai macam perbedaan yang ada pada anak didik. Secara aksiologis, kurikulum yang disusun harus benar dan dapat dipertanggung jawabkan agar seluruh potensi anak dapat berkembang secara optimal. Kurikulum juga harus berhubungan dengan nilai seni, keindahan, dan keselamatan yang mengarah pada kebahagiaan dalam kehidupan anak sesuai dengan budaya dan lingkungan dimana anak didik hidup serta nilai-nilai religious melalui agama yang dianut anak didik.

Berdasarkan landasan empiris berasas pada fakta dimasyarakat bahwa banyak anak usia dini yang belum mendapatkan layanan Pendidikan dengan baik, ini tidak hanya terjadi di pedesaan, tetapi juga di kota-kota besar. Hal ini sangat disayangkan, karena usia anak-anak merupakan masa yang tepat untuk dilakukan optimalisasi dan pengembangan kemampuan, demi menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dimasa depan. Sebagai salah satu upaya dalam Pendidikan anak usia dini ialah mempersiapkan mereka untuk dapat menghadapi Pendidikan lebih lanjut. Selain itu untuk untuk menjalin hubungan dengan lingkungan dan hal-hal terkait dengan bagaimana berhubungan dengan orang tua, keluarga, teman sejawat, maupun masyarakat luas, dapat diperoleh melalui pendidikan sejak kecil.

Menurut McClelland yang dikutip Martainah (1984:30) anak yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi tercermin dalam beberapa perilaku seperti: (1) mempunyai rasa percaya diri yang lebih besar dalam menghadapi tugas-tugas yang berkaitan dengan prestasi, (2) mempunyai sifat berorientasi masa depan dan lebih menunda kepuasan demi imbalan dikemudian hari, (3) memilih tugas yang sulit, (4) tidak suka membuang-buang waktu, (5) mencari pasangan lebih memilih orang yang mempunyai kemampuan orang yang simpatik, dan (6) lebih Tangguh dalam menyelesaikan tugas. Ciri-ciri anak menunjukkan sikap aktif yang termotivasi, sehingga memungkinkan anak melakukan gerak yang pada akhirnya dapat mempercepat rasa percaya diri anak. (Hayati 2017: 9)

Oleh karena itu, Pendidikan harus dirancang dan diarahkan untuk mempersiapkan anak-anak pada kehidupan masyarakat. Terkait hal ini, Pendidikan anak usia dini wajib memperhatikan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sebab dalam masyarakat anak akan menjalani kehidupan yang sesungguhnya. Pendidikan memiliki fungsi yang sangat strategis dalam kehidupan manusia secara pribadi dan juga dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Hayati 2018: 1)

Anak usia dini menurut National Association For the Education of Young Childreb (NAEYC) Asosiasi para pendidik anak yang berpusat di Amerika ini mendefinisikan rentang usia berdasarkan perkembangan hasil penelitian dibidang psikologi perkembangan anak yang mengindikasikan bahwa terdapat pola umum yang diprediksi menyangkut perkembangan yang terjadi selama 8 tahun pertama kehidupan anak. NAEYC membagi anak usia dini menjadi 0-3 tahun, 3-5 tahun, dan 6-8 tahun. Menurut definisi ini, anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui anak tersebut. (Dadan Suryana: 28).

METODE

Metode yang digunakan peneliti yaitu metode kuantitatif pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono, dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono 2019: 7-8). Penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu (fiel research) peneliti melakukan penelitian langsung kelokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Berdasarkan metodenya penelitian ini dikategorikan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, dan analisa data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan mengkaji hipotesis yang telah dipaparkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan gerak tari kreasi

kemampuan gerak tari anak sudah mulai terlihat perubahan, dari yang awal masih malu-malu dan belum bisa mengikuti gerakan tari kreasi, sekarang anak sudah mulai berani melakukan gerak tari kreasi tanpa disuruh oleh guru, anak sudah mulai luwes dalam menggerakkan tangan berputar sambil menggoyangkan pinggulnya.

Kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun

Kepercayaan diri anak usia kelompok B di RA Nurul Falah sudah mulai terlihat perkembangannya. Terdapat beberapa perubahan yang terjadi pada anak yang mengikuti kegiatan tari kreasi diantaranya yaitu: anak lebih percaya diri dalam melakukan setiap gerakan, dan juga pada saat pementasan anak terlihat tidak malu-malu, komunikasi anak dengan teman sebaya baik, komunikasi antara anak dengan guru baik, anak dapat menjaga kekompakan dalam sebuah tarian, anak berani mengungkapkan pendapat tari yang berasal dari imajinasinya, anak mau menerima masukan tari dari teman, anak mau membantu temannya yang kesulitan dalam mengikuti gerakan tari, anak mau mengingatkan ketika guru tari lupa dengan gerakannya.

Pengaruh gerakan tari kreasi terhadap kepercayaan diri anak Usia 5-6 Tahun:

- Anak mampu bersosialisasi terhadap lingkungan sekitar
- Anak sudah mampu bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya
- Anak sudah berani maju kedepan kelas tanpa malu-malu
- Anak sudah berani bercerita tentang dirinya sendiri
- Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan suara yang lantang.

Data Hasil Observasi Gerakan Tari Kreasi Anak Usia 5-6 Tahun

Table 1.

No	Respon den	Butir observasi																		Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	R1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	67
2	R2	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	66
3	R3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	70
4	R4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	67
5	R5	3	1	2	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	60
6	R6	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	70
7	R7	2	1	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	49
8	R8	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	67
9	R9	2	1	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	58
10	R10	2	1	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	46
11	R11	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	43
12	R12	1	4	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	51
13	R13	4	4	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	1	3	4	4	4	60

Data Hasil Observasi Variabel Y Anak Usia 5-6 Tahun
Tabel 2.

No	Respon den	Skor															jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	R1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
2	R2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	49
3	R3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	55
4	R4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	3	4	4	54
5	R5	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	49
6	R6	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	54
7	R7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	43
8	R8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
9	R9	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	49
10	R10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	43
11	R11	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
12	R12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	43
13	R13	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	1	3	4	3	50

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya, bahwa hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan Gerak Tari Kreasi yang dilakukan di RA Nurul Falah Jepih Tengah yaitu dengan menggunakan gerak kaki, gerak tangan, gerak leher dan kepala, gerak mata, gerak bahu
2. Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun di RA Nurul Falah Jepih Tengah dilihat dari keyakinan, optimis, toleransi, ambisi normal, rasa aman, mandiri, dan mudah menyesuaikan diri.
3. Gerak tari kreasi berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri anak Usia 5-6 Tahun di RA Nurul Falah Jepih Tengah sebesar 70,1%

Saran

1. Bagi RA Nurul Falah Jepih Tengah
Diharapkan pihak RA Nurul Falah Jepih Tengah memfasilitasi adanya media untuk pembelajaran gerak tari kreasi guna meningkatkan kepercayaan diri anak.
2. Bagi Guru
Diharapkan untuk mengenalkan macam-macam gerak tari kreasi dengan cara yang menyenangkan salah satunya dengan media yang dapat dilihat oleh anak agar menarik perhatian dan minat anak dalam melakukan gerak tari kreasi.
3. Bagi peneliti
diharapkan penelitian ini memberikan acuan bagi penelitian selanjutnya. Tentunya bagi peneliti yang akan meneliti seputar pengaruh gerak tari kreasi terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun.
4. Bagi STIT Al-Khairiyah Citangkil

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa, sehingga dapat menambah pengetahuan mengenai peningkatan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun menggunakan gerak tari kreasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Agusriani, Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar dan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini, vol 9, Edisi 1, 2015),
- Amanda Wulandari, Dkk, Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Prosocial Anak Usia 5-6 Tahun, (Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, vol 2, no 2, 2019),
- Chibita Wiranegara, Dahsyatnya Percaya Diri, (Yogyakarta: Penerbit Indoliterasi, 2020),
- Eko Pornomo, Dkk, Seni Budaya, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, dan Kemendikbud, Edisi Revisi 2017, Cetakan Ke-5, 2018),
- Hayati, Sholatul. 2018. Tangkas Fisik- Motorik Dengan Permainann Tradisional, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Humaidah, Rifqi. Munastiwi, Erni. 2022. Strategi Pengembangan Rasa Pada Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia. Vol. 1 no. 2
- Khadijah. Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembangannya. Medan: Perdana Publishing, 2016
- Lorenzo M. Kasendra, Steven R. Sentinuwo, Virginia Tulenan. "Sistem Monitoring Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android." E Journal Teknik Informatika vol. 9, no. 1. 2016
- Mulyani, Nofi. 2016. Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini. Yogyakarta: Gava Media,
- Mulyani, Nofi. 2017. Pengembangan Seni Anak Usia Dini. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Novan Ardy Wiyani, Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014),
- Novan Ardy Wiyani, Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial Dan Emosi Anak Usia Dini, (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2014),
- Nurmaniah, Nurmaniah. 2018. Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Demonstrasi Di PAUD Binika Desa Sukaramai Kab. Langkat. Jurnal Diversita.
- Rachma Dwi Ardiyana, Dkk, Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dan Motivasi Interinsik dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini, (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, vol. 3, Issue 2, 2019),
- Rachma Dwi Ardiyana, Dkk, Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dan Motivasi Interinsik Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini, (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, vol. 3, Issue 2, 2019),
- Rahayu, A. Y.2013. Menumbuhkan Kepercayaan Diri melalui Kegiatan Bercerita. Jakarta: PT.Indeks
- Rara Agista Olivantina, Suparno, Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Melalui Metode Talking Stick, (Jurnal Pendidikan Usia Dini, vol 12, Edisi 2, 2018),
- Sari, Laila Irma. 2024 Hubungan Kelekatan Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Anak
- Sheenah Hankin, Strategi Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2005),
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suryana, Dadan. 2022. Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktek Pembelajaran.
- Wulandari, Ahmad. Dkk, 2019. Hubungan Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Anak
- Yulia Berlianti, Pengaruh Kegiatan Outbond Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di Sekolah PG-TK Citra Alam Ciganjur Jakarta Selatan, (Jurnal Pendidikan Paud vol 03, No 01, 2018),
- Yulia Berlianti, Pengaruh Kegiatan Outbond Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di Sekolah PG-TK Citra Alam Ciganjur Jakarta Selatan, (Jurnal Pendidikan Paud vol 3, No 1, 2018).